

PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU DALAM MENANGANI KEJADIAN TERSEDAK PADA BAYI DI POSYANDU

Esti Meilani¹, Nurul Fatwati Fitriana²

Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
estimeilani1@gmail.com¹, nurulfatwati90@gmail.com²

ABSTRACT

Choking is an emergency where there is a blockage of the airways caused by foreign objects, either totally or partially. Therefore, education is needed to influence or change parents' behavior, especially mothers, about how to deal with choking. The use of video media as a learning process is high-speed and easy to remember because the respondents not only hear the material but also see it directly through the video. To find out the effect of video media on the knowledge and skills of mothers in dealing with choking infants. This was quantitative research with a pre-experimental design and a one-group pre-test post-test approach. The sample was 54 respondents who were obtained using the non-probability sampling technique. The research instrument was a questionnaire sheet with the Wilcoxon test. The research showed that the knowledge score before being given the education was min 8 and a max of 20, while the score was min 14 and a max of 21 after being given the education. On the other hand, the skills score before the education was min 3 and max 5, while the score was min 5 and max 11 after the education. The result of the P-value was $0.01 < 0.05$, which means that H_0 was rejected. In other words, video media affected the knowledge and skills of mothers in dealing with choking infants. Video media affected the knowledge and skills of mothers in dealing with choking infants.

Keywords : Skills, The effect of video media, Knowledge, Choking

ABSTRAK

Tersedak merupakan keadaan gawat darurat dimana terjadi penyumbatan saluran jalan nafas yang diakibatkan benda asing baik secara total atau sebagian. Penggunaan media video sebagai proses pembelajaran sangat cepat dan mudah diingat karena dalam pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi tetapi juga melihat secara langsung melalui video. Mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani bayi tersedak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperimen* pendekatan *one group pre test post test*. Sampel yang diteliti sebanyak 54 responden dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dengan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasimin 8 max 20, setelah diberi edukasi nilai min 14 max 21, nilai keterampilan sebelum edukasimin 3 max 5, setelah diberi edukasi min 5 max 11. Hasil *P-value* $0.01 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak sehingga ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani tersedak pada bayi. Terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani kejadian bayi tersedak.

Kata Kunci : Keterampilan, Pengaruh media video, Pengetahuan, Tersedak

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan keadaan gawat darurat dimana terjadi penyumbatan saluran jalan nafas yang diakibatkan benda asing baik secara total atau sebagian. Tersedak dapat menjadi kondisi gawat darurat dan harus segera ditangani karena merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada

sekelompok anak (Fano et al., 2019).

Tersedak dapat menghambat saturasi oksigen yang masuk ke paru-paru dan otak yang menyebabkan kerusakan otak atau bahkan kematian dalam waktu empat menit (Arif & Mami, 2022). Saat tersedak bayi akan mengalami batuk hingga muntah, sebagai reaksi refleks tubuh dalam usaha mengeluarkan benda yang tertelan

(Ardinasari Eiyta,2016). Tersedak akan mengakibatkan kematian karena kurangnya pengetahuan penanganan tersedak (Mulyani & Fitriana, 2020).

Tersedak merupakan hal yang kerap terjadi pada bayi, terutama bayi berusia dibawah 6 bulan, dimana katup di tenggorokannya belum bekerja sempurna mengatur cairan yang masuk (Rimawati & Heru Suwardianto,2019). Selain itu bayi juga akan tersedak saat ada kelainan anatomis. Misalnya, *fistula esophagus* (terdapat lubang antara jalan napas dan jalan makanan) (Mahayu Puri, 2020). Salah satu fase perkembangan pada anak adalah fase oral, yang terjadi pada usia 0-1,5 tahun. Pada fase ini bayi berinteraksi dengan mulut mereka. Perilaku anak yang berbeda-beda dapat menyebabkan kecelakaan jika mereka tidak berada di bawah pengawasan orangtua (Khodijah et al., 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 kelompok usia yang paling sering terjadi kejadian tersedak adalah anak dibawah usia dua tahun (18-36 bulan) atau disebut dengan masa toddler. Penyebab tersedak karena makanan 59,5% tersedak karena benda asing sekitar 31,4 persen dan

penyebab tersedak yang tidak teridentifikasi sekitar 9,1% (Chang et al., 2021).

Data Indonesia bayi tersedak susu terjadi pada 28 Maret 2015 di Bali. Bayi yang saat itu berumur enam bulan (Edi Suwiknyo, 2015). Data Indonesia pada tahun 2010, kasus tersedak karena benda asing di tenggorokan sebanyak 112 orang di RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Menurut data RSUD Dr. Harjono, di Provinsi Jawa Timur terdapat 157 kasus tersedak pada tahun 2015 dan sekitar 112 kasus pada tahun 2016 (Kamal, 2021).

Peran orang tua dalam penanganan anak tersedak sangat besar tergantung pengetahuan dan pengalaman orangtua. Maka perlu ada pendidikan supaya bisa mempengaruhi atau mengubah perilaku orang tua khususnya ibu tentang cara penanganan tersedak (Mira Utami Ningsih,

2020). Informasi dan edukasi dibutuhkan, karena tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Pada umumnya perilaku keluarga menjadi panik dan tentu menjadi cemas anaknya akan meninggal. Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku keluarga dalam menangani tersedak pada anak (Yayang, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Anggeriyane (2022) didapatkan hasil bahwa menerima pendidikan kesehatan sangat meningkatkan pengetahuan mereka. Diketahui bahwa orang tua memilikitingkat pemahaman yang cukup sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. sebanyak 56,9%. Hal tersebut sesuai dengan Margareta Sheylla Septina & Ely (2019) hasil penelitian didapatkan orang tua sekarang memiliki pemahaman yang lebih besar tentang bagaimana menangani situasi tersedak setelah intervensi. Terdapat selisih rata-rata 7,58 pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan tindakan intervensi.

Menurut Rasman et al., (2022) semua indera, khususnya indera pendengaran dan penglihatan, terlibat dalam media audio visual. Semakin banyak pengetahuan yang diserap semakin banyak indera yang digunakan. Informasi edukasi dibutuhkan untuk penanganan yang cepat dan tepat. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan satu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Nurjannah & Astuti, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di posyandu Desa Sokaraja Kulon didapatkan informasi bahwa warga yang ada di sana belum pernah mendapatkan informasi mengenai cara penanganan tersedak baik dari dinas kesehatan maupun pelayanan kesehatan terdekat. Sehingga ketika bayinya tersedak beberapa ibu mengatakan merasa sangat panik dan ketakutan sehingga kurang bisa berfikir jernih dan memberinya minum sampai anaknya batuk dan menepuk- nepuk

punggung bayi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang cara penanganan tersedak padabayi masih kurang dan penanganan dengan cara memberi air minum saat bayi tersedak merupakan cara yang kurang tepat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media video terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada bayi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu *pre eksperimen* dengan pendekatan *one group pre test – post test design*. Jumlah sampel 54 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pengetahuan tentang penanganan tersedak. Analisa menggunakan dua analisa yaitu analisa univariat dan analisa bivariate. Analisa bivariate menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni 2022 di Posyandu Desa Sokaraja Kulon dan telah dilakukan uji etik oleh komite etik Fakultas Ilmu Kesehatan UMP dengan nomor surat KEPK/UMP/71/IV/2022.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
18 - 25	16	29,6 %
26 – 35	27	50.0 %
36 – 45	11	20.4 %
Pendidikan		
SD		
SMP		
SMA/SMK	1	1.9 %
Perguruan Tinggi	7	13.0 %
38		70.4 %
Pekerjaan	8	14.8 %
IRT		
Swasta		
Wiraswasta		
PNS	41	75.9 %
	6	11.1 %
	5	9.3 %
	2	3.7 %

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa

sebagian besar responden berada pada tahap usia dewasa awal (25-36 tahun) sebanyak 27 responden (50.0%). Karakteristik pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 38responden (70,4%). Dan karakteristik pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 41responden (75,9%).

Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-6.072 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0.01 (*p-value* < 0.05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang mana dapat diartikan terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi menggunakan media video terhadap keterampilan ibu.

PEMBAHASAN

Nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi menggunakan media video menunjukkan nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media video nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata-rata sebesar 14.48 dan nilai standardeviasi 2.662.

Dalam penelitian (Rizqiea & Utami, 2020) persentase pengetahuan kadersaat pre-test diperoleh hasil 3 kader (21%) memiliki pengetahuan baik, dan sisanya sebanyak 11 kader (79%) memiliki pengetahuan kurang. Menurut penelitian Maria & Deran (2021) Responden kurang memiliki pengetahuan tentang prosedur untuk mengatasi sumbatan jalan napas, sehingga menghasilkan tingkat keahlian yang cukup.

Semua indera belajar terlibat saat menggunakan audiovisual, oleh karena itu semakin banyak indera yang terlibat dalam menerima dan memproses informasi, semakin besar kemungkinan pengetahuan akan diproses dan disimpan dalam memori (Supliyani & Djamilus, 2021). Video

edukasi terbukti dapat digunakan sebagai sarana promosi dan edukasi yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan (Aisah et al., 2021). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Anggraini et al., 2020).

Nilai pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi menggunakan media video terdapat peningkatan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 21 dengan nilai rata-rata 19.13 dan nilai standar deviasi 1.505.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Anggeriyane, 2022) didapatkan hasil bahwa menerima pendidikan kesehatan sangat meningkatkan pengetahuan mereka. Diketahui bahwa orang tua memiliki tingkat pemahaman yang cukup sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. sebanyak 56,9%.

Dalam penelitian Suartini & Supardi (2020), peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya aspek yang mempermudah yaitu penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dan pengulangan informasi yang diberikan saat diskusi menyebabkan pemahaman yang lebih baik.

Nilai keterampilan ibu sebelum diberikan edukasi menggunakan media video menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 3.94 dan nilai standar deviasi 302. Dan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0.01 ($p\text{-value} < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana dapat diartikan terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi menggunakan media video terhadap keterampilan ibu.

Dalam penelitian Fitriani & Purwaningtyas, (2020) tidak adanya kader yang memenuhi skor minimal keterampilan baik sebelum pelatihan disebabkan oleh

beberapa faktor yang terkait dengan karakteristik kader itu sendiri, yakni pengetahuan dan pelatihan yang pernah diikuti. Dalam penelitian Jevon (2019) kurangnya keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama (*manajemen jalan napas*) untuk saluran udara yang tersumbat menjadi penyebab kurangnya kemampuan. Kondisi ini mungkin akibat dari informasi yang tidak lengkap.

Nilai keterampilan ibu setelah diberikan edukasi video diperoleh nilai minimum 11 dan nilai maksimum 15 dengan nilai rata-rata 12.37 dan nilai standar deviasi 1.015.

Dalam penelitian Sari et al., (2021) setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil bahwa sebanyak 18 orang (45%) memiliki nilai praktik baik, 21 orang (52,5%) memiliki nilai praktik sedang, dan 1 orang (2,5%) memiliki nilai praktik kurang.

Dalam penelitian Suartini & Supardi (2020), pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan melalui demonstrasi, seperti materi yang diberikan dalam penelitian ini dengan apa yang dibutuhkan responden untuk mencegah tersedak yaitu informasi yang berisi tentang pertolongan pertama tersedak maka terjadi peningkatan pada nilai keterampilan.

Pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu dalam Menangani tersedak berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai $p\text{-value}$ yaitu $0.01 \leq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Posyandu Desa Sokaraja Kulon.

Dan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0.01 ($p\text{-value} < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana dapat diartikan terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu.

Hasil penelitian Rasman et al., (2022), menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* yaitu terdapat perbedaan *selfefficacy* pada saat pre test dan post test pada kelompok eksperimen

dengannilai p value yaitu $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberi pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak pada balita. Dalam penelitian Rahayu & Anggeriyane, (2022) kelebihan menggunakan video sebagai media dalam pendidikan kesehatan yaitu peserta dimanapun dan kapanpun dapat belajar secara mandiri dan dapat melakukan pengulangan apabila terdapat hal yang kurang dipahami.

Pengaruh media video terhadap keterampilan ibu dalam menangani tersedak berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai p -value yaitu $0.01 \leq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Posyandu Desa Sokaraja Kulon.

Dan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0.01 (p -value < 0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana dapat diartikan terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi menggunakan media video terhadap keterampilan ibu.

Menurut penelitian Intaha et al., (2020) siswa SD Negeri Lemah Mekar 1 Kabupaten Indramayu dapat didorong untuk menguasai kemampuan pencak silat dengan menggunakan sumber belajar video. Untuk tujuan pembelajaran, konten audiovisual lebih disukai daripada konten visual dengan teks. karena lingkungan belajar yang lebih menarik dapat diciptakan melalui video digital.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani tersedak pada bayi di posyandu desa sokaraja kulon.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih

kepada pihak yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian ini dan terimakasih kepada Bidan Desa Sokaraja Kulon dan Kader Posyandu di Desa Sokaraja Kulon serta kepada Ibu-Ibu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardinasari Eiyta. (2016). Buku Pintar Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi dan Anak. Zikrul Hakim Bestari.

Arif Mansur Rohman & Marmi. (2022). Manajemen Anak Tersedak. Penerbit Adab.

Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655.

Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31.

Chang, D. T., Abdo, K., Bhatt, J. M., Huoh, K. C., Pham, N. S., & Ahuja, G. S. (2021). Persistence of choking injuries in children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 144(March), 110685.

Fano, C., Lorenzoni, G., Azzolina, D., Giuliani, A., French, M., Campagna, S., Berchiolla, P., & Gregori, D. (2019). Perception of Choking Injury Risk Among Healthcare Students. *Journal of Community Health*, 44(5), 974–981.

Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 367–378.

Intaha, A. M., Saputra, Y. M., & Mulyana, M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Poster dan Video Terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 145–153.

Jevon, P. (2019). Management of choking in the dental practice. *British Dental Journal*, 226(3), 183–187.

- Kamal, A. P. H. A. (2021). *Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak JIM FKep Volume V No . 2 2021. V(2)*, 81–87.
- Khodijah, K., Irawan, D., & ... (2021). *Training of Choking First-Aid for Toddlers Affecting Mothers' Knowledge Level At Integrated Healthcare Center. Siklus: Journal ...*, 10(2), 73–77.
- Margareta Sheylla Septina, & Ely, I. (2019). *Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi*. 8(July 2020), 44–60.
- Maria, Y., & Deran, M. K. (2021). *Literatur Review : Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak. Bima Nursing Journal*, 2(2), 82–89.
- Mira Utami Ningsih, B. K. K. Y. (2020). *Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak. Journal Pengamas Kesehatan Masambo*, 1(2), 95–102.
- Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). *Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) pada Ibu terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 87–93.
- Nurjannah, M., & Astuti, Z. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Tersedak di Masyarakat. Jurnal Kesehatan*, 11(2), 146–154.
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). *Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak (Choking) di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin (Vol. 20, Issue 1, pp. 105–123)*.
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap Self Efficacy Ibu Balita. Junal Ners*, 6(37), 31–39.
- Rizqiea, N. S., & Utami, R. D. P. (2020). *Edukasi Dengan Metode Audiovisual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Mengenai Bahaya Tersedak Pada Bayi. Jurnal empathy.Com*, 1(2), 96–101.
- Sari, R. R., Ekacahyaningtyas, M., & Sulistyani, ririn afrian. (2021). *Pengaruh Pemberian Video Animasi dan Simulasi Terhadap Praktik Penanganan Tersedak Pada Balita Di Posyandu Dusun Pandeyan*. 29, 1–11.
- Suartini, E., & Supardi, K. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Aplication Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 411–422.
- Supliyani, E., & Djamilus, F. (2021). *Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 143–151.
- Yayang, H. (2020). *Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu yang memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. Jurnal Keperawatan*, 12(3), 162–169.